

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KONSEP DIRI DALAM MEMAHAMI ATURAN PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 MEDAN

Dimas Budi Prabawa¹, Nurul Azmi Saragih², Ika Sandra Dewi³, Nur Asyah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹dimasbudiprabawa@umnaw.ac.id, ²nurulazmisaragih@umnaw.ac.id,

³ikasandradewi@umnaw.ac.id, ⁴nurasyah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between social interaction and self-concept in understanding rules among students. Social interaction is a dynamic relationship that brings people together, groups with groups, and individuals with human groups. Whereas self-concept is an individual's perception of themselves based on what is actually happening and what they want to happen. The research method used in this study is quantitative research using a correlational research design. The population in this study consists of all 200 students in class XI at SMK Negeri 7 Medan. The sample size is 35 students, selected using the simple random sampling technique, which involves random selection. The instruments used were a social interaction questionnaire and a self-concept questionnaire, using a likert scale with a checklist format. The Cronbach's Alpha value for the social interaction questionnaire is 0.925, and for the self-concept questionnaire, it is 0.871, indicating reliability. The results of the hypothesis testing yielded a correlation coefficient of 0.529, which falls within the coefficient interval of 0.40-0.599, indicating a moderate level of relationship. The significance (p) was $0.000 < 0.05$, meaning the two variables have a positive relationship. The results of the coefficient of determination show that the calculated value of R Square is 0.280, which means that 28% of self-concept is influenced by social interaction. Meanwhile, 72% of self-concept is influenced by several factors, namely competence, physical, feelings, self-actualization, virtue, and parents.

Keywords: Social Interaction, Self-Concept, Students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Interaksi sosial dengan konsep diri dalam memahami aturan pada siswa. Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Sedangkan konsep diri merupakan persepsi individu akan dirinya sendiri atas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang ia inginkan untuk terjadi. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan yang berjumlah 200 siswa. Banyak siswa yang dijadikan sampel yaitu 35 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan secara acak. Instrumen yang digunakan berupa angket interaksi sosial dan angket konsep diri, dengan menggunakan Skala *likert* dengan

bentuk *checklist*. Terdapat nilai *Cronbach's Alpha* pada angket interaksi sosial sebesar 0,925 dan pada angket konsep diri sebesar 0,871 dinyatakan *reliable*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dan berada pada interval koefisien 0,40-0,599 termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang dan signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Terdapat hasil koefisien determinasi menunjukkan perhitungan nilai *R Square* adalah sebesar 0,280, yang artinya 28% konsep diri dipengaruhi oleh interaksi sosial. Sementara 72% konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kompetensi, fisik, perasaan, aktualisasi diri, kebajikan, dan orang tua.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Konsep Diri, Siswa

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Bila dilihat atau ditinjau dari sudut usia, maka dapat dibagi klasifikasi yang dibuat oleh WHO (Sarwono, 2010) yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Pada masa remaja anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat yang baik dan yang buruk mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat-sifat mereka teman mereka. Mereka juga sadar akan peran kepribadian dalam hubungan-hubungan sosial dan oleh karenanya terdorong untuk memperbaiki kepribadian mereka, misalnya dengan cara membaca buku atau tulisan-tulisan mengenai masalah ini

dengan harapan untuk meningkatkan dukungan sosial.

Konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, bagaimana memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan prilakunya. Artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri, individu akan bereaksi terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri lebih berkaitan dengan bidang pribadi yang memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif, baik yang terkait dengan kelebihan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis. Menurut Agustiani (2009) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of*

reference) dalam ia berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Bonner (dalam Sebayang,. Dkk,. 2024) bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat ditemui bahwa tidak semua orang mempunyai hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya bahkan mempunyai interaksi sosial yang sangat rendah akibatnya akan menghambat individu dalam melakukan proses sosialisasi dengan orang yang lebih tertutup dan individualis. Interaksi sosial lebih berkaitan dengan bidang sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. Dalam interaksi sosial terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Faktor-faktor ini dapat memperlemah dan memperkuat hubungan interaksi sosial antara individu yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara guru

bimbingan konseling di SMK NEGERI 7 medan didapatkan informasi mengenai rendahnya interaksi sosial. Hal ini didukung dengan berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal dilakukan seperti adanya siswa yang bersikap biasa saja saat telat datang ke sekolah, ada siswa yang ke sekolah tidak membawa buku ke sekolah, banyak siswa tidak berpakaian rapih seperti baju tidak dimasukan ke dalam celana sepatu tidak berwarna hitam, ada juga siswa yang menyontek saat sedang ujian dan banyak siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa alasan yang jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interaksi sosial yang rendah merupakan masalah terbesar yang terdapat di sekolah tersebut.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari konsep diri yang dimilikinya bagaimana dirinya merasakan dan memikirkan tentang dirinya sendiri. Sitohang (2012) menyatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. siswa yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan yang lebih baik, dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku

efektif dalam berbagai situasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Interaksi Sosial Dengan Konsep Diri Dalam Memahami Aturan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan**”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional, yang dimaksud peneliti dengan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Dan desain penelitian korelasional ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan yang berjumlah 200 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode random sampling. karena pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah sampel acak. maka dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel dari seluruh populasi melainkan hanya sekitar 25% dari populasi yang ada. Maka 25% dari 137 adalah 34,25 dan akan dibulatkan menjadi 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah angket/ koesioner, yang berpedoman pada *Skala Likert*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket, yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas pada angket interaksi sosial yaitu terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor 10, 18, dan 33. Dan untuk hasil uji validitas angket konsep diri dalam mematuhi aturan, yaitu pada nomor 15, 24, 29, 34, dan 37.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Crochbach'S Alpha* dan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan SPSS. Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliable apabila nilai alpha lebih besar dari

0,60 dan dikatakan tidak reliable apabila nilai alpha lebih kecil dari 0,60 (Ernitawati, dkk., 2020).

a. Uji Reliabilitas Angket Interaksi Sosial

Berikut tabel hasil uji reliabilitas angket interaksi sosial:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.925	37

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai r_{11} yaitu 0,925 yang artinya lebih besar dari 0,60, maka dengan demikian instrumen penelitian interaksi sosial dapat diandalkan (reliable).

b. Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.871	35

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas, diperoleh nilai r_{11} yaitu 0,871 yang artinya lebih besar dari 0,60, maka dengan demikian instrumen

penelitian konsep diri dapat diandalkan (reliable).

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS version 26.00 for windows*. Menurut Ernitawati., dkk (2020) apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas yang diperoleh dari bantuan program *SPSS*:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	N	Interaksi Sosial	Konsep Diri
		Mean	Mean
Normal		116,96	110,15
Parameters ^a		Std.	
^b		Deviasi	
		on	
		Absolut	
Most		e	0,080
Extreme		Positive	0,077
Differences		Negativ	-0,080
		e	-0,093
Test Statistic		0,080	0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah sebesar 0,200 yang diartikan perolehan nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka dikatakan kedua variabel yaitu interaksi sosial dan konsep diri dalam mematuhi aturan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut Amarta dan Nugroho (2022), pengambilan keputusan uji linearitas yaitu dapat dikatakan linear apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan tidak linear apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut tabel hasil uji linearitas yang diperoleh dari bantuan program SPSS:

Tabel 4. Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri * Interaksi Sosial	Corrected Total	1722,769	2	78,308	2,468	0,012
	Linearity	739,267	1	739,267	23,303	0,000
	Deviation from Linearity	983,503	2	46,833	1,476	0,163
	Within Groups	920,000	2	31,724		
	Total	2642,769	5			
			1			

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,163 yang diartikan perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan konsep

diri dalam mematuhi aturan mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menguji secara statistik suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau tidak (Waluyo, dkk., 2024). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS *version 26.00 for windows*. Menurut Rahmatih., dkk (2020) dasar pengambilan keputusan uji korelasi yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Berikut tabel hasil uji korelasi *product moment* yang diperoleh dari bantuan program SPSS:

Tabel 5. Uji Korelasi *Product*

Moment		Correlations	
		Interaksi Sosial	Konsep Diri
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	52	52
Konsep Diri	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang dikatakan bahwa lebih kecil < dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan/berkorelasi. Kemudian hasil dari SPSS dan manual diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 yang artinya dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, maka koefisien korelasi penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, karena diperoleh nilai koefisien

korelasi sebesar 0,529 dan berada pada interval koefisien 0,40-0,599. Setelah melakukan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab yaitu, terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan konsep diri dalam mematuhi aturan pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Kemudian hasil dari uji koefisien determinasi variabel interaksi sosial dan konsep diri Y dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program *SPSS version 26.00 for windows*, sebagai berikut Y dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program *SPSS*, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	0,280	0,265	6,170

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Santoso, 2015). Hasil perhitungan nilai *R Square* adalah sebesar 0,280, yang artinya 28% konsep diri dipengaruhi oleh

interaksi sosial. Sementara 72% konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kompetensi, fisik, perasaan, aktualisasi diri, kebajikan, dan orang tua.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara interaksi sosial dengan konsep diri dalam mematuhi aturan pada siswa kelas XI SMK Negri 7 Medan. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Angket ini menggunakan *skala likert* yang berbentuk *checklist*, dimana setiap butir pernyataan dihitung dengan nilai positif serta negatif dari butir pernyataannya. Uji coba angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket tersebut kepada 60 siswa. Selanjutnya, setelah peneliti mendapatkan data dari angket tersebut maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas pada angket interaksi sosial yaitu terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor 10, 18, dan 33. Dan untuk hasil uji validitas angket konsep diri dalam mematuhi

aturan, yaitu pada nomor 15, 24, 29, 34, dan 37. Selanjutnya untuk melihat apakah angket tersebut layak (reliable) digunakan atau tidak, peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS version 26.00 for windows* dengan rumus *Crochbach'S Alpha*. Dari hasil pengujian reliabilitas angket interaksi sosial yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebesar = 0,925 yang artinya lebih besar dari 0,60, maka dengan demikian instrumen penelitian interaksi sosial dapat diandalkan (reliable). Kemudian dari hasil pengujian reliabilitas angket konsep diri dalam mematuhi aturan yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebesar = 0,871 yang artinya lebih besar dari 0,60, maka dengan demikian instrumen penelitian konsep diri dalam mematuhi aturan dapat diandalkan (reliable).

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti melakukan uji analisis data. Angket yang sudah peneliti lakukan uji coba sebelumnya, kemudian disebarkan kepada 52 responden yaitu siswa kelas XI SMK Negri 7 Medan. Uji analisis ini memiliki beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji

hipotesis korelasi *product moment*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS version 26.00 for windows*. Hasil dari pengujian normalitas yaitu, diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah sebesar 0,200 yang diartikan perolehan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan kedua variabel yaitu interaksi sosial dan konsep diri dalam mematuhi aturan berdistribusi normal. Kemudian setelah mendapatkan hasil data sudah berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *test for linearity* dengan bantuan program *SPSS version 26.00 for windows*. Menurut Amarta dan Nugroho (2022) pengambilan keputusan uji linearitas yaitu dapat dikatakan linear apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan tidak linear apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil dari uji linearitas yaitu diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,163 yang diartikan perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa interaksi sosial dan konsep diri dalam mematuhi aturan mempunyai hubungan yang linear. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, dengan bantuan program *SPSS version 26.00*. diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang dikatakan bahwa lebih kecil < dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan/berkorelasi. Kemudian hasil dari *SPSS* dan manual diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 yang artinya dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), yaitu berada pada interval koefisien 0,40-0,599 maka koefisien korelasi penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab yaitu, terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan konsep diri dalam mematuhi aturan pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar faktor yang mempengaruhi konsep diri dengan interaksi sosial yaitu dilakukan uji koefisien determinasi, hasil perhitungan nilai *R Square* adalah sebesar 0,280, yang artinya 28% konsep diri dipengaruhi

oleh interaksi sosial. Sementara 72% konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kompetensi, fisik, perasaan, aktualisasi diri, kebajikan, dan orang tua. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab dan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Interaksi Sosial dengan Konsep Diri dalam Mematuhi Aturan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan telah diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2015) terdapat faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu faktor kompetensi, fisik, perasaan, aktualisasi diri, kebajikan, orang tua, dan faktor pengalaman yaitu interaksi sosial karena siswa di dalam berinteraksi dengan teman telah baik, siswa telah terbiasa untuk saling menyapa. Sikap saling menyapa dan berinteraksi memunculkan kesan dan umpan balik positif pada dirisiswa yang berinteraksi, siswa akan memandang dirinya positif yaitu sebagai orang yang ramah dan bersahabat. Melalui pengalaman interpersonal, siswa belajar bukan saja mengenai siapa dirinya, namun juga bagaimana siswa merasakan dirinya. Karena konsep diri seseorang

dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman yang paling berpengaruh adalah pengalaman interpersonal, di mana dapat memunculkan perasaan positif dan berharga (Agustiani dalam Ratna,., 2015).

Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat hubungan Interaksi Sosial dengan Konsep Diri dalam Mematuhi Aturan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan, yang didapat berdasarkan hasil perhitungan korelasi productmoment, di mana koefisien korelasi yang didapatkan adalah sebesar sebesar 0,529 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melani., dkk (2025) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman” Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik, yang menunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,947. Dengan kata lain, hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah bahwa interaksi

sosial teman sebaya mempengaruhi konsep diri peserta didik sebesar 94,7% dengan kategori sangat kuat.

Kemudian yang membedakannya adalah ada pada jumlah sampel dan hasil yang diperoleh. Jumlah sampel yang ada pada penelitian ini yaitu sebanyak 52 siswa, sedangkan jumlah sampel yang ada pada penelitian tersebut yaitu sebanyak 41 siswa. Selanjutnya, hasil yang nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,947, sedangkan nilai R Square yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu memperoleh nilai sebesar 0,280. Kemudian hasil penelitian ini dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu, memperlihatkan hubungan yang positif dari interaksi sosial dan konsep diri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial dengan Konsep Diri dalam Mematuhi Aturan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Interaksi Sosial dengan Konsep Diri dalam Mematuhi Aturan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini mengenai hubungan interaksi sosial dengan konsep diri dalam mematuhi aturan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan konsep diri dalam mematuhi aturan pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

Hasil penelitian dari perhitungan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < dari 0,05 dan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,408, dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien yaitu berada pada interval 0,40-0,599 maka koefisien korelasi penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar faktor yang mempengaruhi konsep diri dengan interaksi sosial yaitu dilakukan uji koefisien determinasi, hasil perhitungan nilai R Square adalah sebesar 0,280, yang artinya 28% konsep diri dipengaruhi oleh interaksi sosial. Sementara 72% konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kompetensi, fisik, perasaan, aktualisasi diri, kebajikan, dan orang tua. Dengan demikian, hasil

perhitungan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dengan konsep diri adalah saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Aditama.
- Amarta, R., & Nugroho, R. A. (2022). Hubungan Speed Dan Agility Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Ekstrakurikuler Futsal. *Journal of Physical Education (JouPe)*, 3(1).
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Proaksi p-ISSN*, 2089, 127X.
- Melani, U., Solina, W., & Putri, B. N. D. (2025). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1536-1546.
- Rahmatih, A. N., Fauzi, A., & Ermiana, I. (2020). Hubungan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 76-83.
- Ratna, D. A. (2015). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN I YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Santoso, G. (2015). Determinan koefisien respon laba. *Persimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69-85.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Sebayang, G. A. B., Ginting, S. J. B., & Simamora, m. T. (2024). Gambaran Interaksi Sosial Tunarungu Di Sekolah Inklusif Rumah Ceria Medan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 4(2), 147-154.
- Sitohang, Martinus M . (2012) . *Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Konstruksi Pada Siswa Kelas XI Program Teknik Keahlian Konstruksi Batu dan Tahun Ajaran 2011/2012* . Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2022). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penellitian perbandingan menggunakan uji anova dan uji t. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775-785.